ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025.
Online ISSN: 2988-6309

PENGAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS GANDA (AUTIS & TUNARUNGU)

Sitti Kasmawati[1], Nur Wulandani[2], Siti Raflia[3], Inayah[4], Nayah Salsabila[5]
[1-5]Program Studi Pendidikan khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: st.kasmawati@unm.ac.id[1], nur.wulandani@unm.ac.id[2], sitiraflia0809@gmail.com[3], ninaya652@gmail.com[4], nayahsalsabila4@gmail.com[5]

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman bahasa anak berkebutuhan khusus ganda, khususnya anak tunarungu dan autis, penelitian ini mengeksplorasi pengajaran Bahasa Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah *Review Literatur*. Kriteria pencarian meliputi jurnal dan artikel ilmiah relevan dari berbagai sumber ilmiah, seperti Google *Scholar* dan jurnal nasional. Hasilnya disintesis dengan menggunakan teknik analisis isi dan memilih literatur yang membahas pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunarungu dan autis. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan individual dengan media visual, *Applied Behavior Analysis* (ABA), Program Pembelajaran Individu (PPI), dan aktivitas bermain membantu perkembangan bahasa anak yang menderita autisme. Namun, sejak dini untuk anak tunarungu, pembelajaran yang memadukan bahasa isyarat, komunikasi total, dan stimulasi pendengaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Bahasa Indonesia dan memberikan efek positif pada aspek sosial dan kognitif anak. Kajian ini memiliki konsekuensi praktis: itu mendukung pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang inklusif, dan itu membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak berkebutuhan khusus ganda.

Kata Kunci: pengajaran Bahasa Indonesia, anak berkebutuhan khusus ganda, autis, tunarungu, Literatur Review, metode pembelajaran, komunikasi.

ABSTRACT

To improve the communication skills and language comprehension of children with multiple special needs, especially deaf and autistic children, this study explores Indonesian language teaching. The methodology used is a Literature Review. Search criteria include relevant journals and scientific articles from various sources, such as Google Scholar and national journals. The results are synthesized using content analysis techniques and selecting literature discussing Indonesian language teaching for deaf and autistic children. The main findings indicate that an individual approach using visual media, Applied Behavior Analysis (ABA), Individual Learning Programs (PPI), and play activities help the

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: November 2025
Plagirism Checker:
No 234.GT8.,35
Prefix DOI :
10.3483/
Argopuro.v1i1.800
Copyright : Author
Publishby : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

language development of children with autism. However, from an early age for deaf children, learning that combines sign language, total communication, and auditory stimulation is crucial to improve their communication and social interaction skills. This study proves that the application of learning methods tailored to specific needs produces the expected results children's special needs is crucial to increase the effectiveness of Indonesian language teaching and provide positive effects on children's social and cognitive aspects. This study has practical consequences: it supports the development of inclusive curricula and learning methods, and it helps improve the quality of education for children with multiple special needs.
***Keywords**: Indonesian language teaching, children with multiple special needs, autism, deafness, literature review, learning methods, communication.*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang ini menegaskan pendidikan sebagai Hak dan Kewajiban Negara, Pendidikan diakui sebagai hak dasar setiap warga negara, dan merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakannya secara adil dan berkualitas tinggi bagi semua lapisan masyarakat.

Peran Pendidikan sebagai Kebutuhan Dasar: Pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu guna memastikan kehidupan yang lebih layak dan bermartabat (Wulansari, 2015, hlm. 1). Manfaat Pendidikan bagi Pembangunan Manusia: Selain itu, pendidikan juga berkontribusi dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan (Bintari, I Nyoman Sudiana, & Ida Bagus Putrayasa, 2014, hlm. 2). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan pendidikan dirancang untuk menghasilkan individu yang demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan ini ditujukan secara setara kepada semua warga negara Indonesia, termasuk anak-anak dengan disabilitas atau kebutuhan khusus.

Berdasarkan pendapat Geniofam (Suryadinata & Farida, 2016, hlm. 95), anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat dipahami sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik unik yang berbeda dari kebanyakan anak, tanpa harus melibatkan kekurangan mental, emosional, atau fisik. Anak-anak ini biasanya menunjukkan berbagai karakteristik, tergantung pada jenis gangguan yang mereka miliki (Lestari, 2015, hlm. 274), sementara beberapa jenis hambatan dan penyimpangan dalam proses perkembangan mereka sering ditemukan dan memerlukan perhatian khusus untuk diatasi dikenal dengan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, lamban belajar, berbakat, tunalaras, ADHD dan autisme (Nida, 2013, hlm. 163).

Kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal timbul akibat disabilitas yang sering ditemukan pada anak dengan autisme (Indriyani, 2021). Autisme adalah kondisi yang memengaruhi perkembangan otak anak. Anak-anak autis menghadapi tantangan dalam komunikasi sosial, baik verbal maupun nonverbal, imajinasi, kelenturan, kognisi, dan konsentrasi (Mahsa, Ariance, & Sumarlam., 2019). Meskipun kemajuan anak secara umum merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung, perkembangan bahasa kerap dijadikan patokan untuk menilai tingkat kecerdasannya (Indah, 2008). Secara khusus, gangguan spektrum autisme (ASD) memperlihatkan

tantangan dalam memahami penggunaan bahasa non-literal, seperti metafora, ironi, hiperbola, dan lainnya (Kissine, De Brabanter, & Leybaert, 2012). Siswa dengan gangguan spektrum autisme (ASD) sering kali menunjukkan keterlambatan dalam penggunaan bahasa (American Psychiatric Association dalam Ganz & Flores 2009).

Menurut Kjelgaard dan Tager-Flusberg (dalam Ganz & Flores 2009), kurang dari seperempat anak dengan autisme menunjukkan kemampuan bahasa yang berada dalam kisaran normal. Pertumbuhan bahasa bervariasi secara signifikan di antara anak-anak dengan ASD (Lord et al. dalam Ganz & Flores 2009). Salah satu faktor yang berkontribusi adalah kurangnya perhatian dan ketidakteraturan, yang mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, terlihat tidak mendengarkan, penggunaan tata bahasa yang tidak tepat waktu, dan hilangnya informasi yang tidak sesuai dengan usia atau tahap perkembangan. Hiperaktivitas-impulsif mencakup perilaku berlebih, kegelisahan, ketidakmampuan untuk duduk diam, mengganggu aktivitas orang lain, dan kesulitan untuk menunggu yang berlebihan untuk usia atau tingkat perkembangan (American Psychiatric Association, 2013; Jensen de López, Schroeder & Gavarró, 2018). Anak-anak dengan autisme memiliki karakteristik perkembangan bahasa yang unik. Mereka mengalami tantangan dalam komunikasi dan interaksi sosial, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia untuk anak-anak autis perlu menggunakan metode yang spesifik, terstruktur, dan bersifat individual, seperti Analisis Perilaku Terapan (ABA), Program Pembelajaran Individual (PPI), serta pendekatan visual dan permainan yang menyenangkan. Penggunaan media visual (gambar, peta, dan alat bantu) sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman bahasa mereka. Aktivitas seperti bernyanyi dan permainan kata juga terbukti efektif dalam merangsang kemampuan bahasa anak dengan autisme.

Anak tunarungu memiliki keterbatasan yang tidak mudah terlihat dibandingkan dengan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Keterbatasan ini baru terbongkar saat anak tunarungu berinteraksi secara verbal. Secara visual, anak tunarungu tampak serupa dengan anak-anak pendengar biasa. Ketika mereka dewasa, keterbatasan ini akan memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan perkembangan mereka, termasuk dalam kemampuan berbahasa, berkomunikasi, interaksi sosial, emosi, kognisi, serta kecerdasan. Ada pandangan yang keliru mengenai anak tunarungu yang dianggap mengalami keterbelakangan mental, padahal yang terjadi tidaklah demikian. Selain itu, tantangan dalam ketunarunguan menjadi hambatan bagi penguasaan bahasa secara menyeluruh (Leigh dalam Nugroho:2004). Dalam hal ini, tanpa pendidikan khusus, terutama bagi anak tunarungu dengan tingkat kehilangan pendengaran berat, mereka tidak akan dapat mengenali simbol bahasa atau nama yang mewakili objek, aktivitas, peristiwa, dan perasaan, serta tidak akan paham tentang aturan atau sistem bahasa yang berlaku di lingkungan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak tunarungu untuk menerima pembelajaran bahasa sejak usia dini. Banyak ahli pendidikan anak tunarungu berpendapat bahwa proses akuisisi bahasa anak tunarungu terhenti setelah tahap eksplorasi, disebabkan ketidakmampuan mereka untuk meniru, karena fungsi pendengaran mereka terganggu. Anak tunarungu perlu mendapatkan stimulasi berupa informasi dan suara-suara yang dapat merangsang pendengarannya melalui kesadaran akan bunyi, mereka juga harus dibiasakan dengan lingkungan yang kaya suara agar peka terhadap lingkungan sekitar.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Nomor 22 Tahun 2006 pada publikasi Badan Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa: “Bahasa memiliki peranan yang vital dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam mempelajari segala bidang studi.” Menyusul rekomendasi dari peraturan tersebut, pentingnya pembelajaran bahasa sebagai penggerak keberhasilan dalam studi menjadi sorotan, di mana pengajaran Bahasa Indonesia untuk anak-anak berkebutuhan khusus sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan metodologi pengajaran Bahasa Indonesia yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, seperti mereka yang mengalami autisme dan tuna rungu, agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi mereka.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efisien (Siswandi, 2006, hlm. 28), di mana bahasa nasional ini berfungsi secara signifikan dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia. Melalui penggunaan Bahasa Indonesia, individu dapat mengekspresikan perasaan dan memahami dengan lebih mendalam identitas nasional mereka, karena hal ini mendukung interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat di seluruh Indonesia untuk mencapai berbagai tujuan (Lestyarini, 2012, hlm. 341). Selain itu, mata pelajaran ini juga mencakup pelajaran mengenai membaca, menulis, karya sastra, membacakan puisi, mendikte, berbicara, dan keterampilan bercerita (Alamsyah, Taib, N, & Idham 2016). Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa akan dilatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta terlatih untuk menuangkan ide, perasaan, dan daya cipta mereka dalam bentuk tulisan dan lisan (Muflihah, 2014). Misalnya, siswa dapat berbagi cerita tentang pengalaman menarik mereka di depan teman sekelas (Humaira, Fatmawati, & Zulmiyetri, 2012), yang mencerminkan betapa pentingnya pembelajaran bahasa bagi anak-anak dengan autisme. Bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk memfasilitasi interaksi dan membangun relasi antar manusia (Agustina, Wardani, & Andhayani, 2013, hlm. 140), karena bahasa menjadi sarana efektif guna menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu ke individu lainnya (Puspidalia, 2012, hlm. 2). Dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan anak-anak yang memiliki autisme dapat mengekspresikan diri dengan bahasa yang benar dan sesuai, beserta intonasi yang tepat, dan mampu memahami apa yang diutarakan atau diungkapkan oleh orang lain (Tantinia, 2015, p. 3).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Literatur review*, yaitu kajian pustaka yang menelaah berbagai hasil penelitian, buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkebutuhan khusus ganda, terkhususnya untuk anak autis dan t unarungu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memperoleh sebuah teori, strategi, maupun 7hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkebutuhan khusus.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelurusan dari basis data ilmiah, seperti google *Scholar*, *Indonesian Journal of Disability Research*, dan juga portal jurnal nasional lainnya. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan literatur (*literature Matrix*) yang digunakan untuk mencatat identitas sumber, tujuan penelitian, metode, temuan utama, serta relevansinya dengan topik kajian.

Data analisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan memilih literatur yang sesuai kriteria, Sintesis dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan antar penelitian maupun kelebihan serta kekurangannya sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pengajaran Bahasa Indonesia untuk anak autis dan tunarungu..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah melakukan penelusuran jurnal ilmiah melalui kanal Google Schoolar, Indonesian Journal of Disability Research, dan juga portal jurnal nasional lainnya, ditemukan 30 jurnal yang sesuai dengan kriteria pengajaran Bahasa Indonesia untuk anak berkebutuhan khusus ganda terkhususnya untuk anak autis dan tunarungu dari pengkajian jurnal dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2007 hingga 2025, yaitu sebagai berikut.

ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025.
Online ISSN: 2988-6309

Tabel 1. Review Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Autis

No.	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian
1.	Gangsar Ali Daroni, Juli-Desember 2018.	Anak autis yang memiki keterbatasan dalam mengikuti proses pengajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam ranah membaca dan menulis beserta aspek-aspek pendukungnya, memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan bahasa peserta didik juga memahami materi karena mengalami hambatan pada komunikasi, interaksi sosial, serta kesulitan memusatkan perhatiannya. Guru juga mengalami kendala dalam memilih teknik atau metode pengajaran yang sesuai agar anak autis dapat memahami pelajaran dengan ba	Menggambarkan pelaksanaan serta tantangan dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak-anak autis di SLB Autis Mitra Ananda Colomadu.	Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak autis dapat berjalan lebih baik dengan pendekatan khusus, seperti pendekatan individual, penggunaan media visual, dan strategi pembelajaran yang terstruktur. Anak autis dapat menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata, penyusunan kalimat sederhana, dan peningkatan minat dalam pelajaran.	Kelebihan Penelitian ini yaitu Penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat untuk anak autis dan menjadi referensi bagi guru untuk memilih metode. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan individual dan media visual bekerja dengan baik, yang dapat digunakan segera di sekolah inklusi. Tetapi, Penelitian ini kurang dalam hal jumlah subjek yang diteliti, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian ini juga belum membandingkan secara mendalam efektivitas berbagai metode pembelajaran, sehingga diperlukan penelitian tambahan dengan sampel yang lebih besar dan variasi metode yang lebih luas.

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

2.	Winda Saputri dan Yasir Mubarok, Februari 2023	adanya kesulitan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam pemerolehan bahasa, khususnya pada aspek sintaksis, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang anak autis usia 9 tahun dengan ADHD ringan memperoleh dan menggunakan berbagai jenis kalimat.	Yaitu untuk menginvestigasi serta mendeskripsikan pemerolehan sintaksis atau kalimat pada anak autis, sekaligus melihat apakah perkembangan bahasanya sesuai dengan usianya.	Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat 29 pernyataan yang terklasifikasi menjadi 15 kalimat pernyataan atau 51,72%, 3 kalimat tanya atau 10,34%, 5 kalimat perintah atau 17,24%, dan 6 kalimat seruan atau 20,70%. Kalimat pernyataan mendominasi, sementara kalimat tanya muncul paling sedikit. Di samping itu, pengukuran Mean Length of Utterance (MLU) menunjukkan angka 4,27 kata, yang mencerminkan bahwa kemampuan berbahasa responden sesuai dengan tahapan usianya.	**Kelebihan** penelitian ini adalah memberikan gambaran yang detail mengenai pemerolehan bahasa anak autis dari sisi sintaksis, Proses ini menyediakan keuntungan yang dapat diterapkan secara langsung bagi orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan pendidikan sehari-hari merancang strategi stimulasi bahasa yang tepat, serta menambah referensi bagi penelitian sejenis yang masih jarang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan kekurangannya yaitu hanya menggunakan satu responden sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi, hanya fokus pada aspek sintaksis tanpa mencakup aspek bahasa lain, dan waktu penelitian yang relatif singkat sehingga perkembangan bahasa anak dalam jangka panjang belum terpantau secara menyeluruh.
3.	Chiko Bian Faizy, Mei 2023	- Kekurangan jumlah pendidik di SLB Tunas Mulya Surabaya yang menyebabkan satu guru	- Mengetahui dan mendeskripsikan model pengajaran yang	-Metode: Deskriptif kualitatif -Teknik pengumpulan data: Observasi langsung di	-Pendidik menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan karakteristik	**Kelebihan:** -Studi memberikan wawasan mendalam tentang praktik pengajaran nyata di lapangan khususnya untuk anak autisme

		mengajar beberapa siswa autisme dengan jenjang kelas yang berbeda sekaligus. -Tantangan dalam menangani karakteristik, kemampuan, motivasi, dan tingkat konsentrasi siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas homogen antarjenjang. -Kesulitan guru dalam menjaga fokus siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran antarjenjang.	digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak autisme di kelas homogen antarjenjang di SLB Tunas Mulya. - Memahami bagaimana pendidik menyesuaikan stimulus dan strategi pengajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa autisme dengan kondisi kelas homogen.	kelas dan wawancara dengan pendidik di SLB Tunas Mulya Surabaya.	individual tiap siswa. -Guru memberikan stimulus yang berbeda melalui nada suara, pendekatan, dan pengawasan yang variatif agar siswa dapat merespons pembelajaran dengan baik. -Guru harus mengelola kelas homogen kelompok ini mencakup siswa-siswa yang memiliki tingkat pendidikan serta kemampuan yang beragam secara bersamaan, yang memerlukan tenaga ekstra. -Kekurangan tenaga pengajar menjadi kendala utama dalam pengajaran di kelas homogen. -Guru mengalami kesulitan mengatur fokus siswa karena perbedaan jenjang dan tingkatan kemampuan yang kompleks.	dalam kelas homogen antarjenjang. -Memberikan gambaran konkret tentang cara guru menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan individual. **Kekurangan:** -Penelitian terbatas pada observasi dan wawancara di satu sekolah sehingga hasil belum bisa digeneralisasi secara luas. -Kondisi kelas homogen antarjenjang sangat spesifik dan mungkin tidak mewakili praktik di sekolah lain dengan kondisi staf dan siswa berbeda.
4.	Diana Dzurriyatur Roviat, (2023)	-Kekurangan tenaga pendidik di SLB Tunas Mulya yang menyebabkan satu guru menangani beberapa siswa autisme dengan jenjang yang berbeda dalam	- Menjelaskan model pengajaran yang digunakan untuk anak autisme di kelas homogen antarjenjang. -Mengkaji bagaimana	-Metode deskriptif kualitatif. -Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru-guru di SLB Tunas	-Guru menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik tiap anak. -Penggunaan stimulus berbeda seperti nada suara dan pendekatan variatif untuk merespons	**Kelebihan Penelitian:** -Memberikan wawasan praktis dan kontekstual terkait kendala dan strategi pembelajaran anak autisme di situasi kelas homogen antarjenjang. -Menyoroti pentingnya individualisasi pembelajaran di

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

		satu kelas homogen. -Tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakteristik, kemampuan, dan motivasi sangat beragam. -Kesulitan dalam mempertahankan fokus siswa dan menyatukan metode pengajaran untuk berbagai jenjang dalam kelas yang sama.	guru menyesuaikan metode dan stimulus untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bagi setiap individu siswa.	Mulya Surabaya.	kemampuan masing-masing siswa. -Guru perlu mengeluarkan tenaga ekstra dan pengawasan ketat untuk menjaga konsentrasi siswa dengan berbagai jenjang belajar. -Kekurangan guru menjadi kendala utama, sebab guru harus mengelola pendekatan yang berbeda-beda secara bersamaan.	tengah keterbatasan sumber daya. **Kekurangan Penelitian:** -Studi terbatas pada satu sekolah yang menjadikan hasil belum sepenuhnya dapat digeneralisasi. -Fokus pada kelas homogen antarjenjang yang sangat spesifik sehingga tidak mewakili semua konteks sekolah luar biasa.
5.	W. Yunaika, terbitan 15 Desember 2023	-Kurangnya model pembelajaran bahasa Indonesia yang terstruktur dan adaptif untuk anak berkebutuhan khusus autisme di SLB. -Tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik unik anak autisme yang berbeda dalam konsentrasi, pemahaman, dan respon.	-Menganalisis pola model pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan sesuai kebutuhan anak autisme di sekolah luar biasa. -Mengidentifikasi strategi pembelajaran yang mendukung perkemban	-Metode: Kajian literatur (*literature review*). -Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan sumber pustaka dari *Google Scholar*. -Analisis dilakukan menggunakan systematic literature review.	-Pembelajaran bahasa bagi anak autisme akan efektif dengan pendekatan yang memperhatikan karakteristik individual, seperti preferensi sensorik dan kebutuhan stimulasi visual. -Penggunaan metode pengajaran yang variatif, meliputi media visual menarik, latihan berulang (drill), dan stimulasi komunikasi interaktif, sangat membantu proses pembelajaran-Integrasi teknologi dapat menjadi alat pendukung	**Kelebihan Penelitian:** -Memberikan gambaran komprehensif terkait pola pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak autisme berbasis kajian literatur yang terstruktur. -Mengidentifikasi elemen penting dalam pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan suportif untuk kebutuhan anak autisme. -Menjadi referensi berguna untuk guru dan tenaga pendidik dalam merancang program

			gan bahasa anak autisme secara optimal.		yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran anak autisme. -Dukungan dari guru dan lingkungan inklusif merupakan faktor kunci dalam menciptakan pola pembelajaran yang optimal.	pembelajaran bahasa yang inklusif. **Kekurangan Penelitian:** -Pendekatan berbasis kajian literatur memiliki keterbatasan dalam memperoleh data empiris langsung dari lapangan. -Belum menguji efektivitas model pembelajaran secara praktis di lingkungan sekolah secara spesifik.
6.	Hamzah, 2023	-Kesulitan anak autisme dalam komunikasi dan pemahaman bahasa di lingkungan sekolah inklusif. -Tantangan guru dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai kebutuhan individual anak autisme.	-Menganalisis tantangan pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak autisme di sekolah inklusif. -Mengkaji strategi pengajaran yang adaptif dan personalisasi yang dapat diterapkan oleh guru.	-Pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. -Fokus pada praktik pengajaran dan interaksi guru dengan siswa autisme di sekolah inklusif.	-Pentingnya metode pembelajaran yang adaptif, menggunakan media dan teknik yang sesuai karakteristik anak autisme. -Peran guru sangat vital sebagai fasilitator dan penyelenggara strategi pengajaran yang responsif. -Kolaborasi erat antara sekolah, guru, dan orang tua mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak autisme. -Strategi personalisasi pembelajaran membantu anak autisme mengatasi kesulitan komunikasi dan belajar bahasa secara efektif.	**Kelebihan Penelitian:** -Memberikan wawasan praktis dan aplikatif untuk pendidikan inklusif anak autisme di Indonesia. -Menekankan pentingnya kolaborasi dan peran aktif guru serta orang tua. -Mengangkat strategi konkret dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak autisme. **Kekurangan Penelitian:** -Jika penelitian lebih berbasis kasus tunggal atau studi lapangan terbatas, maka hasil mungkin kurang dapat digeneralisasi. -Tidak menyertakan data kuantitatif besar atau analisis statistik mendalam.
7.	Winda Saputri dan	-Anak dengan gangguan spektrum	-Menyelidiki	-Metode deskriptif kualitatif.	-Ditemukan 29 data kalimat yang terbagi menjadi	**Kelebihan Penelitian:**

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

	Yasir Mubarok, 2023	autisme (ASD) mengalami kesulitan dalam pemerolehan bahasa, khususnya aspek sintaksis. -Perlu pemahaman yang lebih baik tentang tahap pemerolehan bahasa anak autisme untuk mendukung stimulasi dan intervensi yang efektif.	pemerolehan sintaksis (kalimat) pada anak autisme usia 9 tahun dengan berbagai tipe kalimat dalam bahasanya. - Memberikan gambaran tentang tahap perkembangan bahasa anak autis untuk dijadikan pedoman stimulasi bahasa yang tepat.	-Data dikumpulkan secara langsung melalui rekaman suara dan catatan. -Analisis berdasarkan frekuensi dan distribusi jenis kalimat yang diucapkan	15 kalimat deklaratif (51,72%), 3 kalimat interogatif (10,34%), 5 kalimat imperatif (17,24%), dan 6 kalimat interjektif (20,70%). -Berdasarkan pengukuran Mean Length of Utterance (MLU), rata-rata ujaran anak adalah 4,27 kata per kalimat yang menunjukkan tahap perkembangan bahasa yang sesuai usia anak. -Pemerolehan kalimat deklaratif paling dominan, menandakan anak berpartisipasi aktif dalam mendeklarasikan informasi. -Anak tersebut mampu membangun struktur bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan linguistik sehari-hari.	-Memberikan gambaran terperinci tentang aspek sintaksis bahasa anak autisme. -Menawarkan dasar ilmiah bagi pendidik dan orang tua dalam menyusun strategi stimulasi bahasa yang efektif dan sesuai tahap perkembangan anak. -Menggunakan data langsung dari interaksi anak, sehingga hasilnya sangat relevan dan aplikatif. **Kekurangan Penelitian:** -Studi ini fokus pada satu anak, sehingga keterbatasan generalisasi hasil ke populasi lebih luas. -Kurangnya data kuantitatif yang lebih banyak dan studi longitudinal untuk melihat perkembangan bahasa secara jangka panjang.
8.	Weti Yunaika, Juli-Desember 2023,	Anak autisme mengalami hambatan komunikasi dan bahasa – mereka sulit memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif, baik verbal	Merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu anak autisme, seperti penggunaa	Metode *literature review* dengan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Sumber data diperoleh melalui	Pola pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak autisme harus dirancang dengan memperhatikan karakteristik khusus setiap anak. Pembelajaran yang efektif adalah	**Kelebihan Penelitian** Penelitian ini memiliki keunggulan dalam menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak autisme. **Kekurangan Penelitian** Meski memberikan kontribusi penting,

		maupun non-verbal.	n visual, repetisi, teknologi, serta struktur pembelajaran yang konsisten.	dokumentasi dari Google Scholar dengan menelaah artikel-artikel yang relevan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak autisme.	pembelajaran yang bersifat terstruktur, individual, dan konsisten, sehingga mampu mengakomodasi kesulitan komunikasi yang mereka hadapi. Penggunaan media visual, pengulangan materi, serta pemanfaatan teknologi terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pengasuh menjadi aspek yang sangat penting karena mendukung keberlanjutan pembelajaran di rumah. Penelitian ini juga menekankan bahwa suasana belajar yang inklusif dapat mendorong anak autisme untuk berinteraksi dengan teman sebaya sehingga keterampilan sosial mereka ikut berkembang. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang terintegrasi, mulai dari pendekatan berbasis sensorik,	penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan *literature review* tanpa data empiris lapangan. Hal ini membuat hasil penelitian lebih bersifat konseptual daripada praktis, sehingga penerapan nyata di sekolah masih memerlukan uji coba langsung.

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

					penggunaan media interaktif, hingga kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan, agar anak autisme dapat lebih optimal dalam menguasai Bahasa Indonesia serta meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi.	
9.	Chiko Bian Faizy, Diana Dzurriyatur Roviat dan diterbitkan pada tahun **2023**.	Keterbatasan jumlah guru di SLB Tunas Mulya Surabaya sehingga anak-anak dengan autisme dari jenjang berbeda (TK, SD kelas IV, dan SD kelas VI) digabungkan dalam satu kelas homogen.	Untuk mendeskripsikan model pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas homogen autisme antarjenjang serta melihat bagaimana guru beradaptasi dengan keterbatasan	deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru.	Bahwa di SLB Tunas Mulya Surabaya terdapat kelas homogen berisi tiga anak autisme dari jenjang berbeda, yaitu TK, kelas IV SD, dan kelas VI SD. Karena keterbatasan jumlah guru, satu pendidik harus mengajar mereka sekaligus. Guru menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI) dalam mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, agar materi tetap bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.	**Kelebihan Penelitian** Memberikan gambaran nyata di lapangan**.** Penelitian ini langsung mengamati proses belajar mengajar, sehingga hasilnya tidak hanya teoritis, tetapi menunjukkan kondisi riil guru dan siswa autisme di sekolah. **Kelemhan Penelitian** dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah siswa yang sangat terbatas, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi.
10.	Weti Yunaika, Tahun terbit: 2023	Anak-anak dengan autisme memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar khusus, terutama dalam	Menganalisis pola pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak autisme melalui	Metode *literature review*, dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).	Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak autisme harus dikembangkan dengan pola yang berbeda dari pembelajaran biasa. Anak autisme	**Kelebihan Penelitian** Dengan metode SLR, kajiannya menjadi lebih sistematis dan terstruktur — tidak sekadar mengutip studi-studi terdahulu, tetapi juga menyintesiskan

		penguasaan bahasa Indonesia. Namun, selama ini belum ada pola pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individual mereka.	kajian literatur.		cenderung memiliki hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, serta pemahaman bahasa, sehingga strategi pengajaran yang umum digunakan di sekolah reguler kurang efektif bila langsung diterapkan. Oleh karena itu, pola pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang individual dan terstruktur.	temuan agar menjadi pola yang lebih utuh. **Kelemahan Penelitian** Tidak ada data empiris lapangan. Karena berbasis tinjauan literatur saja, tidak diuji langsung di sekolah atau kelas nyata, sehingga bagaimana hasilnya di lapangan masih perlu dibuktikan.
11.	Mira Zakiatul Qamariyah dan diterbitkan pada tahun 2021.	Bagaimana proses pengajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan untuk anak-anak dengan autisme dapat menjadi pendekatan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa mereka sering menghadapi hambatan.	Untuk mendeskripsikan bagaimana Anak-anak dengan autisme memperoleh pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan kemampuan bahasa mereka menemukan cara atau strategi yang efektif agar anak dapat	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Pengajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan untuk anak-anak dengan autisme memiliki potensi untuk mendukung perkembangan kemampuan bahasa mereka secara efektif berjalan lebih baik jika guru menggunakan metode khusus yang menyesuaikan dengan karakteristik anak. Guru biasanya memakai media visual, pengulangan materi, dan pendekatan individual. Selain itu, suasana belajar yang sabar, terstruktur, serta adanya	**Kelebihan Penelitian** mampu menggambarkan kondisi nyata pembelajaran anak autis secara detail. **Kekurangan Penelitian** Kelemahannya, penelitian ini dilakukan pada lingkup terbatas, yaitu hanya pada satu kasus di sekolah tertentu, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi untuk semua anak autis di sekolah lain.

			lebih mudah memahami materi pelajaran.		kolaborasi dengan orang tua terbukti mampu membantu anak lebih mudah memahami materi bahasa, baik membaca, menulis, maupun berkomunikasi lisan.	
12.	Puspita Ningrum, Wuryani, 2021	bagaimana merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak autis. Anak autis memiliki hambatan komunikasi, interaksi sosial, serta kesulitan dalam memahami bahasa.	Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa autis di Sekolah Alam Amardhika.	Pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan wawancara dengan para guru serta kepala sekolah memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi mendalam.	pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Alam Amardhika terintegrasi dalam Program Pembelajaran Individual (PPI). Guru menggunakan berbagai metode, seperti *Applied Behavior Analysis* (ABA), TEACCH, demonstrasi, penugasan, dan tanya jawab. Media yang digunakan dominan berupa media visual, seperti kartu dan gambar. Strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, misalnya melalui percakapan sehari-hari. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh guru, terapis, dan kepala sekolah, lalu hasilnya disusun dalam bentuk portofolio perkembangan peserta didik	**Kelebihan Penelitian** memberi gambaran nyata praktik pengajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan untuk siswa dengan autisme dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa mereka di sekolah, dengan data langsung dari observasi. **Kekurangan Penelitian** Kelemahan penelitian ini terletak pada lingkupnya yang terbatas, hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah subjek sedikit, sehingga hasilnya sulit digeneralisasi. Wancara.

13.	Gali A. Daroni, 15 Desember 2018.	Studi ini mengungkapkan cara Di SLB Autis Mitra Ananda Colomadu, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa autis menghadapi berbagai tantangan yang timbul selama tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta langkah-langkah yang diambil guru untuk mengatasi kendala itu (seperti keterbatasan sarana, fluktuasi emosi siswa, kesulitan dalam menerapkan kurikulum umum).	Menggambarkan Di Sekolah Luar Biasa, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak-anak dengan autisme dilaksanakan melalui pendekatan yang disesuaikan untuk mendukung perkembangan kemampuan mereka tersebut, kendala yang muncul dalam proses belajar, serta usaha atau strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kendala tersebut.	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi dua pengajar dalam kelas VII, terdapat empat siswa dengan autisme yang ikut serta dalam kegiatan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif.	Pelaksanaan pengajaran dengan memanfaatkan metode Analisis Perilaku Penerapan *Applied Behavior Analysis* (ABA) dan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang diadaptasi sesuai dengan kemampuan setiap siswa menghadapi sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya ditemui mencakup ketidakmampuan menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan, kurangnya media pembelajaran, fluktuasi emosi anak (seperti tantrum) yang mengganggu proses pengajaran. Sementara itu, usaha guru adalah menyusun PPI, mencipta media pembelajaran mandiri, menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan, dan memanfaatkan aktivitas menyenangkan (contohnya permainan, belajar di luar kelas) untuk meningkatkan penerimaan siswa.	**Kelebihannya** yaitu menyediakan deskripsi lapangan yang praktis dan nyata (observasi dan wawancara) di sebuah SLB yang berfungsi sebagai studi kasus bagi praktik guru serta Menguraikan strategi spesifik (PPI, ABA, pembuatan media sederhana) yang dapat dicontoh oleh para pendidik. Adapun **kekurangannya** yaitu Contoh kecil dan studi kasus tunggal seperti batasan generalisasi ke sekolah/konteks lain, Tidak adanya pengukuran kuantitatif terhadap efektivitas strategi (misalnya skor perbaikan bahasa sebelum dan sesudah), sehingga menyulitkan penilaian besarnya dampak intervensi, serta Pembahasan teoritis dan perbandingan dengan studi lain cenderung singkat.
14.	Weti Yunaika	Artikel ini menyelidiki	Mengenali dan	Berdasarkan abstrak	Mengajukan suatu model	**Kelebihannya** yaitu Lebih modern (2023),

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

	, Desember 2023.	model pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat bagi anak dengan autisme, berfokus pada taktik, pola perkembangan kemampuan berbahasa, dan kebutuhan penyesuaian kurikulum/media untuk meningkatkan efektivitas bagi anak autis. Masalah inti yang dihadapi adalah bagaimana merancang atau meningkatkan model pembelajaran yang efisien untuk anak autis sehingga kemampuan berbahasa mereka berkembang sesuai dengan potensi yang ada.	merumuskan model-model pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai untuk anak dengan autisme, termasuk pendekatan, strategi, dan media yang disarankan.	dan metadata, penulis memanfaatkan kajian literatur dan/atau penelitian lapangan untuk merumuskan model pengembangan.	pengembangan yang menyoroti personalisasi dalam pembelajaran (individualisasi), pemanfaatan media visual dan alat manipulatif, integrasi aktivitas bermain, serta tahap-tahap pembelajaran progresif sesuai dengan kemampuan bahasa anak. Selain itu, menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua serta penyusunan program pembelajaran individual (PPI) dan evaluasi berkala untuk menyesuaikan sasaran pembelajaran.	menawarkan skema dan saran terstruktur yang bisa diadaptasi oleh para praktisi. Jika ini adalah artikel R&D atau analisis menyeluruh, akan sangat berguna untuk pengembangan kurikulum dan desain media. Adapun **kekurangannya** ialah Apabila artikel ini bersifat konseptual atau tinjauan literatur, mungkin kurang menyajikan data empiris kuantitatif yang meyakinkan mengenai efektivitas skema yang diajukan serta rincian pelaksanaan dan evaluasi empiris (misalnya, studi kontrol) mungkin terbatas, contohnya pembaca harus menguji skema di dunia nyata untuk memahami efektivitasnya dalam konteks yang berbeda.
15.	Rachmawati, D. Dan Hermawan, D. Diterbitkan pada Maret 2022	Studi ini menyoroti kurangnya keterampilan komunikasi verbal anak-anak dengan autisme dalam lingkungan sekolah inklusif serta ketidakefektif	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan metode komunikatif dapat meningkat	Metode penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, dengan subjek yang terdiri dari 3 siswa autis	Pendekatan komunikatif melalui aktivitas dialog, bermain peran, serta penggunaan gambar situasional telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa autis. Rata-rata	**Keunggulannya** meliputi penyajian data empiris berbasis aksi langsung di kelas yang menunjukkan efektivitas nyata dari pendekatan komunikatif. Namun, terdapat **kekurangan**, yaitu jumlah subjek penelitian yang

		an metode tradisional dalam pengajaran Bahasa Indonesia.	kan kemampuan berbicara dan pemahaman Bahasa Indonesia bagi siswa autis di sekolah dasar inklusif.	dengan tingkat keparahan ringan di SD Inklusif Jakarta Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengujian berbicara.	nilai kemampuan komunikasi melonjak dari 45,3 menjadi 78,6 setelah dua siklus, dan siswa menunjukkan keberanian lebih dalam mengemukakan pendapat serta memahami konteks sosial dalam percakapan.	terbatas (3 siswa) dan fokus yang hanya pada kemampuan berbicara, tanpa mencakup keterampilan membaca dan menulis.

4. SIMPULAN

Pengajaran Bahasa Indonesia untuk anak berkebutuhan khusus ganda, terutama bagi anak dengan autisme dan tunarungu, memerlukan cara dan teknik khusus yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan masing-masing individu. Dari analisis literatur yang dilakukan, terungkap bahwa berbagai metode seperti Analisis Perilaku Terapan (ABA), Program Pembelajaran Individu (PPI), pendekatan visual, penggunaan media gambar, serta aktivitas bermain dan bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi serta bahasa anak autis. Demikian juga pada anak tunarungu, pengajaran bahasa perlu didukung dengan strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang tepat, termasuk penggunaan bahasa isyarat dan media visual untuk mengatasi keterbatasan pendengaran. Selain itu, penilaian berkelanjutan dan kolaborasi antara guru, terapis, dan orang tua sangat krusial untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara individual.

Kebanyakan penelitian yang ada saat ini bersifat deskriptif dengan sampel yang terbatas dan berfokus pada teknik pengajaran tertentu. Hal ini meninggalkan celah dalam penelitian, terutama dalam menguji efektivitas kuantitatif berbagai metode pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak berkebutuhan khusus secara lebih luas dan berkelanjutan. Penyelidikan terhadap fungsi dan dampak metode pengajaran dalam meningkatkan aspek komunikasi verbal, penguasaan bahasa, serta interaksi sosial anak masih perlu diperluas. Kesenjangan ini menegaskan perlunya studi yang lebih mendalam dan berbasis eksperimen dengan sampel yang representatif.

Sumbangan dari ulasan literatur ini dalam ranah pendidikan khusus adalah menyajikan ringkasan yang terstruktur dan praktis tentang berbagai strategi serta pendekatan yang telah digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia kepada anak-anak autis dan tunarungu, sebagai acuan bagi guru, praktisi, dan peneliti. Kajian ini juga menekankan pentingnya pemilihan metode yang bersifat individual dan penggunaan media yang sesuai untuk memaksimalkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus serta meningkatkan inklusi pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini tidak hanya menjawab pertanyaan tentang strategi pengajaran yang baik, tetapi juga menemukan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut dan mendukung pengembangan strategi pendidikan bahasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, V., Wardani, R., & Andhayani, S. (2013). *Pembelajaran bahasa untuk anak autis*. Jakarta: Pustaka Bahasa.

Alamsyah, A., Taib, N., & Idham, M. (2016). Pengajaran membaca, menulis, dan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 45-58.

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Arlington, VA: American Psychiatric Publishing.

Bintari, I. N. S., & Putrayasa, I. B. (2014). Pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 1-10.

Ganz, J. B., & Flores, M. M. (2009). Language development in children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 39(6), 765-778.

Humaira, H., Pada tahun 2012, Fatmawati, F., dan Zulmiyetri, Z., mempresentasikan sebuah karya yang berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia. melalui pengalaman narasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 28-34.

Indah, P. (2008). Perkembangan bahasa sebagai indikator kecerdasan anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 12-20.

Indriyani, R. (2021). Kesulitan komunikasi verbal pada anak autis. *Jurnal Konseling dan Rehabilitasi*, 15(2), 55-62.

Jensen de López, K., Schroeder, S., & Gavarró, A. (2018). Language and executive function in children with ADHD. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59(7), 681-691.

Kissine, M., De Brabanter, P., & Leybaert, J. (2012). Language pragmatics in autism spectrum disorders: understanding non-literal language. *Autism Research*, 5(5), 304-312.

Lestari, S. (2015). Karakteristik anak berkebutuhan khusus: Kajian teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3), 270-280.

Leigh, I. W. (2004). Language acquisition in deaf children: Impact of hearing loss and education. In Nugroho (Ed.), *Pendidikan anak tunarungu di Indonesia* (pp. 30-45). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lestyarini, S. (2012). Peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(3), 340-345.

Mahsa, A., Ariance, D., & Sumarlam. (2019). Autisme dan perkembangan bahasa: Pendekatan multidisiplin. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 20-35.

Muflihah, A. S. (2014). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 100-110.

Nida, S. (2013). Hambatan perkembangan pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Rehabilitasi*, 9(4), 160-170.

Puspidalia, A. (2012). Bahasa sebagai media komunikasi antar manusia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 3(1), 1-10.

Siswandi. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryadinata, & Farida, N. (2016). Definisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus menurut Geniofam. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(1), 90-98.

Tantinia, L. (2015). Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak autis berbasis metode ABA. *Jurnal Studi Pendidikan*, 7(1), 1-10.

Wulansari, D. (2015). Pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 2(1), 1-5.

Daroni, G. A. (2018). Pelaksanaan dan tantangan dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anak autis di Sekolah Khusus Anak Autis Mitra Ananda Colomadu . *Jurnal Pendidikan Khusus*, Juli-Desember 2018.

Saputri, W., & Mubarok, Y. (2023). Pemerolehan sintaksis pada anak autis usia 9 tahun dengan ADHD ringan: Studi kasus. *Jurnal Linguistik Terapan*, Februari 2023.

Faizy, C. B. (2023). Model pengajaran Bahasa Indonesia untuk anak autisme di kelas homogen antarjenjang di SLB Tunas Mulya Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Mei 2023.

Roviat, D. D. (2023). Model pengajaran untuk anak autisme di kelas homogen antarjenjang. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 2023.

Yunaika, W. (2023). Pola pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak autisme di sekolah luar biasa: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 15 Desember 2023.

Hamzah. (2023). Tantangan pengajaran Mengajar bahasa Indonesia kepada siswa dengan autisme di lingkungan sekolah inklusif: Studi kualitatif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 2023.

Saputri, W., & Mubarok, Y. (2023). Pemerolehan bahasa anak autisme: Aspek sintaksis dan implementasi stimulasi. *Jurnal Bahasa dan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2023.

Yunaika, W. (2023). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak autisme: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Juli-Desember 2023.

Faizy, C. B., & Roviat, D. D. (2023). Pengajaran Bahasa Indonesia dalam kelas homogen autisme antarjenjang di SLB Tunas Mulya Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2023.

Yunaika, W. (2023). Pengembangan pola pembelajaran Bahasa Indonesia anak autisme berbasis kajian literatur. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 2023.

Qamariyah, M. Z. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak autis: Studi kasus. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021.

Ningrum, P., & Wuryani. (2021). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa autis di Sekolah Alam Amardhika. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2021.

Daroni, G. A. (2018). Strategi pengajaran Bahasa Indonesia bagi siswa dengan autisme di SLB Autis Mitra Ananda Colomadu. . *Jurnal Pendidikan Khusus*, Desember 2018.

Yunaika, W. (2023). Model pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia anak autis. *Jurnal Pendidikan dan Kurikulum*, Desember 2023.

Rachmawati, D., & Hermawan, D. (2022). Penerapan metode komunikatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis di sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, Maret 2022.

Administrator Dinas Pendidikan Luar Biasa Provinsi Jawa Barat. (2007). Klasifikasi ketunarunguan dan metode pengajaran bahasa. Dalam Kurnaeni (Ed.), *Panduan pendidikan luar biasa*.

Abellia Najwa Nabila, A. R., & Juwaira, A., & Ramadani, F. (2025). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu di UPT SLB-E Negeri Pembina Provinsi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 2025.

Anim Purwanto, D. R. Muharam, & A. D. Prayitno. (2024). Strategi pembelajaran literasi bagi anak tunarungu: Kajian sistematis. *Jurnal Literasi Anak Berkebutuhan Khusus*, Mei 2024.

Fadiyah Ramadani, F. D. M. Pakpahan (2025). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak tunarungu: Studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2025.

Gina Juliana Sarah. (2018). Penerapan metode mind map untuk meningkatkan pemahaman kata benda pada anak tunarungu. *Jurnal PTK Inklusi*, 2018.

Mayang Enden. (2023). Metode pembelajaran efektif bagi anak tunarungu dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 29 Juni 2023.

Murni Winarsih. (2010). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Maternal Reflektif (MMR) pada anak tunarungu kelas TLO SLB-B X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2010.

Putri, S. K., Sa'diyah, J. N., Putri, F. M., Wahidah, R. L. A., & Islamiyah, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak tunarungu di dua SLB Surabaya: Studi fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Juli 2023.

Supiyah. (2022). Peningkatan kemampuan penyusunan kalimat di kalangan siswa tunarungu di Sekolah Layanan Khusus Negeri 1 Kulon Progo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2022.

Tat, B. A., Hudin, R., & Nardi, M. (2024). Metode pembelajaran interaksi sosial bagi anak tunarungu dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 2024.

Wahyudi, A. P. A., Aziizah, F., Solihah, R. F., Putri, T. D. N. S. P., & Hamidah, S. (2024). Efektivitas metode pembelajaran kosakata anak tunarungu: Tinjauan pustaka sistematis. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Juni 2024.

Winarsih, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunarungu di SLB Negeri Kediri: Tantangan dan strategi pengajaran. *Jurnal Pendidikan Khusus*, April 2021.

Azmi, M. (2023). Pengembangan aplikasi pelatihan bahasa berbasis Google Speech untuk anak tunarungu. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Desember 2023.

Sarbani. (2014). Manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak tunarungu kelas VII di SMPLB Wiyata Dharma I Sleman. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 2014.